

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hal yang perlu disadari bahwa agama Katolik merupakan salah satu agama yang penganutnya suka bernyanyi. Pada dasarnya pun manusia tak bisa melepaskan diri dari musik. Musik telah menjadi bagian penting bagi manusia dan membantu manusia menyalurkan segala bentuk dan persoalan jiwanya. Hal itu pun yang juga dirasakan oleh umat Kristiani. Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan iman umat Kristen.

Musik Liturgi adalah bahasa kesatuan umat beriman. Seringkali musik diartikan ungkapan jiwa, sarana untuk menyalurkan ekspresi, tempat manusia berbahasa secara indah dan lain sebagainya, yang di mana semua itu disalurkan dalam bentuk bunyi. Namun perlu disadari bahwa Musik Liturgi tidak hanya sebatas itu, melainkan bermusik liturgi ialah bunyi yang berisi doa. Oleh karenanya, bunyi yang harus diciptakan dalam bentuk doa harus sungguh-sungguh menyatu dengan doa, karena bunyi-bunyi tersebut merupakan cara umat menyuarakan doa-doa mereka. Doa bukan hanya sekedar kata-kata dan umat bernyanyi bukan untuk menyampaikan informasi atau menerangkan kebenaran-kebenaran, namun umat bernyanyi untuk mengungkapkan kehidupan, iman dan Gereja.

Musik Liturgi memiliki bentuk dan praktik yang berubah-ubah dari zaman dulu hingga zaman sekarang. Perubahan tersebut nampak dengan jelas dari jenis-jenis musik Liturgi yakni musik Gregorian, musik polifani dan musik inkulturasi, yang di mana dari setiap jenis musik mengungkapkan setiap periode keluarnya dan terpakainya musik menjadi musik Liturgi. Pada akhirnya Gereja mengeluarkan salah satu jenis musik yang

manjadi acuan bagi seluruh daerah untuk menciptakan musik menurut kekhasan mereka menjadi lagu Liturgi. Sesuai dengan Konsili Vatikan II yang menyebutkan bahwasannya setiap praktik dan apa pun yang mengenai tentang Musik Liturgi sesuai dengan daerah atau budaya setempat.

Tentunya dalam menciptakan lagu Liturgi tidak semata-mata hanya berdasarkan refleksi pribadi dari seorang komponis musik. Dari hal tersebut kadang menjadi suatu rintangan atau kesulitan bagi kita dalam membedakan mana yang sudah menjadi sah sebagai lagu Liturgi dan mana yang belum menjadi sah sebagai lagu Liturgi. Ada banyak kesamaan atau kemiripan dalam sebuah lagu yang bercorak liturgis namun belum menjadi sah sebagai lagu Liturgi. Sebab sebuah lagu yang akan menjadi lagu Liturgi wajib lulus dalam berbagai persyaratan. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain ialah persyaratan dari segi syair, nada dan pengesahan dari Komisi Liturgi dari keuskupan setempat. Syair yang dipakai tentunya harus sesuai dengan Kitab Suci dan juga harus sesuai dengan ajaran katolik, nada yang dipakai pun harus selaras dengan syair yang digunakan dan yang menjadi penentunya sebuah lagu menjadi lagu Liturgi yang baik tentunya harus melalui pembinaan dan pengesahan lagu dari Komisi Liturgi Gereja Katolik. Apabila lagu tersebut telah lulus dari persyaratan-persyaratan tersebut, maka barulah menjadi sah sebagai lagu Liturgi dan sekaligus dapat diperbolehkan bagi umat agar dinyayikan dalam perayaan Ekaristi Gereja Katolik.

Dalam Konsili Vatikan II khususnya dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium* menggarisbawahi fungsi musik dalam Liturgi, yakni untuk melayani Liturgi. Hal ini menjelaskan kepada kita sebagai umat Kristiani bahwa musik diciptakan dan dibuat untuk melayani serta mengabdikan dalam Liturgi. Di mana secara tidak langsung menjabarkan bahwa bermusik Liturgi sama dengan berliturgi itu sendiri, yang artinya musik Liturgi merupakan diri dari Liturgi itu sendiri. Berhubungan dengan itu pula,

liturgi yang merupakan upacara umat, yang di mana menuntut keaktifan serta partisipasi umat, maka lewat musik Liturgi secara tidak langsung pula mempertegas tentang keterlibatan umat dan umat disatukan dalam menyanyikan lagu Liturgi.

Jadi sebagai umat Kristiani Gereja Katolik wajib agar memahami peranan musik Liturgi sebagai bagian integral dari Liturgi itu sendiri. Musik Liturgi merupakan musik Gereja yang disahkan agar dapat merayakan Ekaristi dengan baik. Melalui *Sacrosanctum Concilium* artikel 112 tentang martabat musik Liturgi kita belajar bahwa peran musik Liturgi bagi Gereja sangatlah penting. Lewat menyanyikan lagu Liturgi umat dapat menghayati serta menumbuhkembangkan iman, dan lewat bernyanyi Liturgi pun dapat menyampaikan doa-doa umat kepada Sang Pencipta.

5.2 Catatan Kritis

Setelah melakukan pembacaan yang cukup serius tentang keseluruhan isi dari dokumen *Sacrosanctum Concilium* bab enam yang khususnya pada artikel 112, maka peneliti juga akan mencantumkan hasil temuan berupa nyanyian Liturgi yang wajib untuk dipahami oleh umat Kristiani. Pertama-tama perlu untuk melihat dan memahami makna terdalam dari apa itu nyanyian Liturgi. Setelah mengenal dan memahami lebih dalam tentang nyanyian Liturgi tentunya wajib untuk dipahami lagi yang lebih luas ialah Liturgi itu sendiri dan kaitannya dengan perayaan Ekaristi Gereja Katolik. Sebab melalui keterkaitan tersebut umat dapat memahami alasan mendasar mengapa mereka menyanyikan lagu Liturgi dan wajib untuk terlibat secara aktif. Hakikatnya Liturgi yang menuntut kesatuan umat beriman maka lewat nyanyian Liturgi tentunya dapat mempertegas kesatuan umat Kristiani dalam merayakan Ekaristi Suci dengan lebih megah. Selain itu tentunya ada persyaratan-persyaratan yang harus dicapai oleh sebuah

lagu agar dapat dikategorikan sebagai lagu Liturgi. Dan semua itu terdapat dalam dokumen *Sacrosanctum Concilium*.

5.3 Saran

Setelah memahami Nyanyian Liturgi dalam ketepatannya merayakan Ekaristi Gereja Katolik menurut Dokumen *Sacrosanctum Concilium*, maka pada bagian ini penulis memberikan beberapa saran yakni:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperdalam tentang karakteristik dari lagu-lagu Liturgi sehingga dapat membedakannya dengan karakteristik lagu-lagu lain yang bercorak religius.

2. Bagi Para Dirigen Umum di setiap Paroki

Saran bagi petugas dirgum yang bertugas di paroki manapun agar lebih memperhatikan setiap lagu yang benar-benar telah disahkan menjadi lagu Liturgi sehingga dapat dibawakan dengan baik dalam melakukan perayaan Ekaristi Suci.

3. Bagi Umat Beriman Gereja Katolik

Saran untuk umat beriman sekalian agar dapat memahami makna dari nyanyian Liturgi dan dimohon agar terlibat secara aktif dalam menyanyikannya. Menyanyikan lagu Liturgi tidak semata-mata hanya untuk memamerkan kelebihan cara bernyanyi yang baik namun juga sebagai pendalaman iman dalam perjumpaan umat dengan Allah.